

Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

The Influence Of Serial Image Media On The Learning Outcomes Of Class IV State Of SD Lanraki 1 Tamalanrea District Makassar City

Rifky Setiawan^{1*}, Lutfi B², Rohana³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: rifkysetiawan948@gmail.com

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui gambaran pembelajaran media gambar seri terhadap pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar ; (2) Mengetahui gambaran hasil belajar terhadap pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar ; (3) Mengetahui pengaruh media gambar seri pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Experiment Desain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media gambar seri sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 46 siswa yang dipilih dengan menggunakan metode nonprobability sampling yang dilakukan dengan cara purposive sampling. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen (IVA) dan kelas kontrol (IVB). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penerapan media gambar seri dengan menerapkan metode konvensional. Hasil analisis uji independent sample t-test nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil Sig. (2-tailed) < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh media gambar seri terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Kata Kunci: Media Gambar Seri, Hasil Belajar

Abstract (Bahasa Inggris)

This study aims to (1) determine the learning of pictorial media in social studies learning for fourth grade students of SD Inpres Lanraki 1, Tamalanrea District, Makassar City; (2) Knowing the description of social studies learning outcomes for fourth grade students of SD Inpres Lanraki 1, Tamalanrea District, Makassar City; (3) Knowing the effect of serial picture media on social studies learning for fourth grade students of SD Inpres Lanraki 1, Tamalanrea District, Makassar City. This study uses a research approach, namely a quantitative approach with the type of research Quasi Experiment Design. The independent variable in this study is the serial image media, while the dependent variable in this study is the result of social studies learning. The number of samples in this study were 46 students who were selected using a non-probability sampling method which was carried out by purposive sampling. This study used two classes, namely the experimental class (IVA) and the control class (IVB). Data collection techniques used in this study were tests, observations, and documentation. The results of this study indicate that there are significant differences in learning outcomes between the application of serial image media and the application of conventional methods. The results of the independent sample t-test analysis of the posttest value of the experimental class and control class showed the results of Sig. (2-tailed) < 0.05, which means that there is an influence of serial image media on social studies learning outcomes for fourth grade students of SD Inpres Lanraki 1, Tamalanrea District, Makassar City.

Keywords: Series Image Media, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tugas penting yaitu menyiapkan sumber daya manusia yang lebih bermutu. Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan

oleh sistem pendidikan yang diterapkan. Basri, Rohana, & Pagarra (2018), "pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan suatu bangsa" (h. 160). Dalam rangka pengembangan karakter, pembentukan kepribadian serta peningkatan kualitas diri manusia didasari oleh mutu pendidikan. Guna mewujudkan hal tersebut perlu adanya sinergitas dari seluruh elemen pendidikan. Dalam implementasinya, sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Kondisi sekolah yang mengharuskan siswa memperoleh pelajaran dengan sistem daring yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease*) mengharuskan guru untuk mendesain pembelajaran sedemikian rupa untuk meningkatkan efektifitas siswa dalam menerima materi pelajaran disertai dengan perasaan positif oleh siswa. Kreativitas dan inovasi menjadi keterampilan mutlak yang dimiliki oleh guru dalam mengajar. Hal tersebut sesuai pendapat Malyana (2020) dalam pembelajaran daring penting adanya inovasi berupa integrasi dengan lingkungan mengacu pada komponen digital sehingga yang dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas, dan pengalaman belajar siswa dapat memunculkan perasaan positif.

Dalam pembelajaran IPS guru memiliki tugas membantu siswa memahami, menafsirkan, memberikan gambaran masalah sosial dan gambaran keadaan lingkungan masyarakat. Namun kenyataannya, banyak siswa tidak memahami isi pelajaran yang sedang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa diberi pertanyaan mengenai pelajaran IPS masih banyak yang salah dalam menjawabnya sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Konsep pembelajaran IPS dapat diamati pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Penerapan mata pelajaran IPS juga merupakan bekal siswa yang tidak hanya mempelajari tentang fakta serta konsep, namun juga dalam pembelajaran terdapat proses interaksi antara manusia yang lain. Kristin (2016) mengemukakan bahwa IPS ialah ilmu yang mempelajari beragam disiplin ilmu yang memadukan antara manusia dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Februari 2021 dengan guru kelas IV SD Inpres Lanraki I Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, melalui wawancara panggilan suara via Whatsapp bahwa selama proses pembelajaran secara daring guru belum pernah menggunakan media gambar seri

yang dibuat sendiri, sebagai alat bantu untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran. Guru dalam menyampaikan suatu materi hanya memperlihatkan materi dibuku kepada siswa dengan cara difoto ataupun dijelaskan melalui pesan suara via Whatsapp. Sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menunjukkan hasil belajar siswa yang relatif kurang. Hal ini terbukti melalui hasil belajar IPS siswa pada semester ganjil sebelumnya tergolong rendah, $\leq 65\%$ siswa tidak mencapai nilai KKM.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menghindari pembelajaran IPS yang kurang efektif adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Sari, Sumarno & Putri (2019) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas penggunaan media merupakan hal yang dibutuhkan dan tidak dapat diabaikan. Sinaga & Simarmata (2020) yang dipublikasikan dalam Budapest International Research and Critics Institute-Journal menemukan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa pada jenjang sekolah dasar. Sementara hasil penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Umbara, Sujana & Negara (2016) menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPS bagi siswa kelas V SD. Dalam penelitian ini, hanya berfokus pada penilaian pada saat proses pembelajaran IPS. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tidak berfokus pada saat proses belajar siswa melainkan dari hasil belajar siswa. Media gambar seri dapat dikatakan sebagai media yang didalamnya menampilkan beberapa gambar yang memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga siswa mampu mengaitkan makna dari setiap gambar. Selain itu, media gambar seri dapat memberikan gambaran yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang proporsional dan jelas, sehingga siswa lebih paham tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru tanpa harus berkhayal tentang maksud penjelasan guru. Oleh karena itu, dengan media gambar seri akan membuat proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, serta mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Gambar Seri

Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa yang membahas materi pembelajaran sesuai tujuan yang ditetapkan.

Pendidikan dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan suatu cara yang menyenangkan, dan tentunya akan membantu siswa dalam memahami materi. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk menyalurkan materi. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menumbuhkan minat perhatian siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Firmadani (2020) mengatakan bahwa media pembelajaran ialah salah satu alat bantu dalam pengajaran dalam penyampaian materi pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Pito (2018) mengatakan bahwa media pembelajaran yaitu suatu alat bantu ataupun sarana yang dijadikan penghubung komunikasi dalam menyampaikan informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima informasi agar mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Fauzi & Sukidi (2019) mengatakan bahwa, "media gambar seri adalah media urutan gambar yang mengikuti percakapan gambar dalam hal menyajikan arti yang terdapat pada gambar" (h. 2460). Lebih lanjut Wibowo, Sutani & Fitrianingrum (2020) mengatakan bahwa media gambar seri ialah suatu alat bantu dalam proses pembelajaran guna menarik perhatian siswa sehingga siswa akan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Umbara, Sujana & Negara (2020) mengemukakan bahwa media gambar seri ialah perpaduan dari beberapa gambar yang saling berkaitan dan mempunyai makna sama serta berisikan informasi suatu materi tertentu. Lebih lanjut Aziz & Tjodding (2017) mengatakan bahwa media gambar seri merupakan salah satu yang digunakan dalam menyampaikan pesan berupa materi kepada siswa, baik itu contoh benda maupun bentuk orang yang tersusun dalam urutan gambar dan materinya bersumber dari cerita, buku, peristiwa, dan sebagainya. Aprinawati (2017) mengatakan bahwa fungsi utama dari penggunaan media gambar seri adalah untuk mempermudah proses penyajian materi yang dimana kurangnya perhatian dan minat siswa yang berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa sehingga media ini didesain dengan memadukan beberapa gambar seperti benda, letak geografis wilayah, karakteristik daerah, dan juga latar yang menyesuaikan dengan tema pembelajaran. Oleh karena itu, media gambar seri dipandang sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Lebih lanjut Aghni (2018) mengatakan "media pembelajaran tidak hanya sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran tetapi

juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran di kelas" (h. 107). Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu komunikatif, motivasi, kebermaknaan, penyamaan persepsi dan individualitas. Menurut Desviana (2017) langkah-langkah pembelajaran pada siswa sekolah dasar menggunakan media gambar seri yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan media gambar seri yang telah didesain sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Penyajian pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri.
- 3) Penyampaian langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Guru melakukan tanya jawab terkait media yang telah dipaparkan.
- 5) Menyampaikan arahan dan motivasi kepada siswa.
- 6) Siswa mencoba menyusun gambar yang satu dengan gambar yang lain untuk memahami makna dari gambar seri tersebut.
- 7) Pemberian tugas secara individu terkait materi yang telah dipahami dalam media gambar seri.
- 8) Guru melakukan refleksi pembelajaran dari pertemuan tersebut.

2.2 Hasil Belajar IPS

Menurut Sulfemi & Supriyadi (2018) mengatakan hasil belajar IPS adalah suatu bentuk pencapaian siswa berdasarkan kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Lebih lanjut Sulfemi & Mayasari (2019) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian belajar siswa dalam bidang IPS. Adapun hasil belajar ini diperoleh berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh siswa sebelumnya, yang menyangkut tentang kajian dan disiplin ilmu sosial humaniora serta kegiatan-kegiatan sosial manusia. Proses pembelajaran ini tidak hanya berlangsung sekali, melainkan memerlukan waktu yang cukup lama serta dilakukan berulang-ulang, sehingga penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan akurat. Selain itu, baik proses pembelajaran maupun penilaiannya harus mencakup ketiga ranah yang ada, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Najib & Elhefni (2016) mengatakan bahwa, ada dua faktor umum yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, hal ini dapat berupa kapasitas intelegensi, sikap emosional, maupun faktor fisik,

seperti keadaan alat indra penglihatan atau pendengaran.

2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, hal ini dapat berupa keadaan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu induk ilmu dari cabang ilmu-ilmu yang terkait sosial. Ilmu sosial sangat penting dipelajari ditingkat sekolah manapun, tanpa terkecuali untuk jenjang Sekolah Dasar. Tujuan IPS untuk menumbuhkan rasa sosial yang tinggi, tanggung jawab, dan menjadi warga negara yang baik. Rosidah (2017, h. 34) tujuan dari pembelajaran IPS adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan dasar nilai-nilai moral dan etika yang tinggi dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa serta membentuk peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, wawasan kebangsaan, dan etika sosial, berakhlak sosial yang tinggi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah langkah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif.

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan quasi-eksperimen design dengan bentuk *nonequivalent control group design*.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa tes, observasi, dan dokumentasi.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga hal yakni, untuk mengetahui gambaran pembelajaran media gambar seri, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dan untuk mengetahui

apakah terdapat pengaruh media gambar seri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD.

1. Gambaran Pembelajaran Media Gambar Seri Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dengan menggunakan media gambar seri pada mata pelajaran IPS diperoleh gambaran sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama peneliti memberikan pretest kepada siswa baik pada kelas eksperimen maupun kepada kelas kontrol, pertemuan kedua dan ketiga pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen diberikan treatment berupa media gambar seri sedangkan pada kelas IV B sebagai kelas kontrol tanpa pemberian treatment. Dan terakhir pertemuan keempat peneliti memberikan posttest kepada kedua kelas. Dalam pelaksanaannya dapat dilihat dari hasil aktivitas peneliti mengajar dan aktivitas siswa dalam menerima materi pembelajaran.

2. Gambaran Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS siswa yang digunakan sebelum diberikan perlakuan yaitu pretest dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan posttest. Berhasilan hasil analisis sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka rangkuman statistik hasil belajar IPS di SD Inpres Lanraki 1 pada kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVB sebagai kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Angka	Kategori	Jumlah	Persentase
90 – 100	Sangat Baik	0	0,0%
80 – 89	Baik	5	21,7%
70 – 79	Cukup	0	0,0%
60 – 69	Kurang	7	30,4%
0 – 59	Sangat Kurang	11	47,8%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh baik berjumlah 1 dengan persentase 21,7%. Siswa yang memperoleh kurang berjumlah 7 dengan persentase 30,4%. Siswa yang memperoleh sangat kurang berjumlah 11 dengan persentase 47,8%. Sehingga analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest di kelas eksperimen berada pada kategori sangat kurang, hal tersebut dapat dilihat dari

perolehan nilai rata-rata (mean) pada pretest kelas eksperimen sebesar 59,04.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Pretest Kelas Kontrol

Angka	Kategori	Jumlah	Persentase
90 – 100	Sangat Baik	0	0,0%
80 – 89	Baik	3	13,0%
70 – 79	Cukup	5	21,7%
60 – 69	Kurang	6	26,1%
0 – 59	Sangat Kurang	9	39,1%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh baik berjumlah 3 dengan persentase 13,0%. Siswa yang memperoleh cukup berjumlah 5 dengan persentase 21,7%. Siswa yang memperoleh kurang berjumlah 6 dengan persentase 26,1%. Siswa yang memperoleh sangat kurang berjumlah 9 dengan persentase 39,1%. Sehingga analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest di kelas kontrol berada pada kategori kurang, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata (mean) pada pretest kelas kontrol sebesar 62,26.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Angka	Kategori	Jumlah	Persentase
90 – 100	Sangat Baik	1	4,3%
80 – 89	Baik	15	65,2%
70 – 79	Cukup	6	26,1%
60 – 69	Kurang	1	4,3%
0 – 59	Sangat Kurang	0	0,0%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh sangat baik berjumlah 1 dengan persentase 4,3%. Siswa yang memperoleh baik berjumlah 15 dengan persentase 65,2%. Siswa yang memperoleh cukup berjumlah 6 dengan persentase 26,1%. Siswa yang memperoleh kurang berjumlah 1 dengan persentase 4,3%. Sehingga analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil posttest di kelas eksperimen berada pada kategori baik, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata (mean) pada posttest kelas eksperimen sebesar 81.48.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Posttest Kelas Kontrol

Angka	Kategori	Jumlah	Persentase
90 – 100	Sangat Baik	0	0,0%
80 – 89	Baik	0	0,0%
70 – 79	Cukup	7	30,4%
60 – 69	Kurang	10	43,5%
0 – 59	Sangat Kurang	6	26,1%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh cukup berjumlah 7 dengan persentase 30,4%. Siswa yang memperoleh kurang berjumlah 10 dengan persentase 43,5%. Siswa yang memperoleh sangat kurang berjumlah 6 dengan persentase 26,1%. Sehingga analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil posttest di kelas kontrol berada pada kategori kurang, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata (mean) pada posttest kelas kontrol sebesar 63.30.

1) Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil analisis ini ialah untuk menguji hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji independent sample t-test pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	T	Df	Sig. (Nilai Probabilitas)	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	-848	44	0,401	0,401 > 0,05 = tidak ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistics version 25

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat probabilitas yaitu 0,401 lebih besar dari pada 0,05. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tidak adanya perbedaan signifikan hasil belajar IPS siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment* (perlakuan). Jika nilai t hitung sebesar -848 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan nilai = 5%

dan $df = 44$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01537. Maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel ($-848 < 2,01537$). Jika t hitung $< t$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan.

2) Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil analisis ini ialah untuk menguji hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji independent sample t-test posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	T	Df	Sig. (Nilai Probabilitas)	Keterangan
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	8.954	44	0,000	$0,000 < 0,05$ = ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistics version 25

Berdasarkan tabel 6 di atas, Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat dilihat probabilitas yaitu 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa adanya perbedaan signifikan hasil belajar IPS siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan treatment (perlakuan) dengan menerapkan media gambar seri. Jika nilai t hitung sebesar 8,954 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan nilai = 5% dan $df = 44$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01537. Maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel ($8,954 > 2,01537$). Jika t hitung $> t$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan. Jadi dari perhitungan dihasilkan hipotesis pada penelitian ini yaitu (H_a) "terdapat perbedaan media gambar seri terhadap hasil belajar IPS siswa di Kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar", dinyatakan diterima.

4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres Lanraki 1 bertujuan untuk mengetahui gambaran menerapkan media gambar seri terhadap pembelajaran IPS, untuk mengetahui gambaran hasil belajar terhadap pembelajaran IPS, dan pengaruh media gambar seri terhadap hasil belajar IPS. Penelitian dilaksanakan

pada sekolah ini dikarenakan SD Inpres Lanraki 1 adalah rendahnya hasil belajar IPS, penerapan media pembelajaran kurang menarik dalam proses pembelajaran, serta manajemen sekolah yang kurang memfasilitasi media pembelajaran guru dalam proses pembelajaran. Pertemuan pertama, dilakukan pretest kepada siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada pertemuan selanjutnya diberikan *treatment* kepada kelas eksperimen sementara pada kelas kontrol hanya diberikan pembelajaran dengan metode konvensional dengan jumlah pertemuan masing-masing 2 kali setiap kelas. Untuk kelas eksperimen proses pembelajarannya di berikan *treatment* berupa media gambar seri sementara untuk kelas kontrol proses pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional. Di pertemuan terakhir, dilakukan posttest kepada siswa kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah diberikan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat 1 orang observer yaitu wali kelas yang mengamati kegiatan siswa pada kelas eksperimen. Aspek yang diamati berfokus pada aktivitas guru (peneliti) dan siswa di kelas eksperimen. Aspek yang diamati pada aktivitas guru dan siswa di kelas eksperimen yaitu kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan media gambar seri dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data pretest hasil belajar IPS siswa dari analisis deskriptif terhadap kelas eksperimen berada pada kategori sangat kurang dan kelas kontrol termasuk kategori sangat kurang. Dengan perolehan nilai rata-rata (mean) untuk pretest kelas eksperimen sebesar 59,04 dan pretest kelas kontrol sebesar 62,26. Data posttest hasil belajar IPS siswa dari analisis deskriptif terhadap kelas eksperimen berada pada kategori baik dan kelas kontrol termasuk kategori dalam sangat kurang. Dengan perolehan nilai ratarata (mean) untuk posttest kelas eksperimen sebesar 81,48 dan posttest kelas kontrol sebesar 63,30. Dalam melakukan uji independent sample t-test sebagai uji hipotesis penelitian ini. Perolehan data pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai 0,401 sementara data posttest dengan nilai 0,000 pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Dari uji independent sample t-test yang dilakukan baik terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar IPS siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan

yang signifikan dikarenakan adanya pemberian *treatment* berupa media gambar seri dibandingkan kelas kontrol.

Adanya perbedaan data signifikan yang dialami oleh siswa terkait hasil belajar IPS siswa antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menerapkan media gambar seri dan siswa yang hanya mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional dapat disebabkan adanya perbedaan *treatment* pada proses pembelajaran. Media yang digunakan peneliti ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan semangat siswa untuk berpartisipasi aktif, dan meningkatkan kemampuan menulis serta bernalar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media tersebut didesain dengan perpaduan beberapa gambar yang saling berkaitan seperti peta wilayah, rumah adat serta pakaian adat suatu wilayah, yang kemudian siswa mencoba untuk mengaitkan hubungan antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya. Sesuai dengan pendapat Agustina (2020), dengan penggunaan media gambar seri akan menstimulasi siswa dalam mengembangkan nalar dengan bantuan gambar. Media gambar seri juga memberikan siswa rasa senang serta mengaktifkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran karena melihat gambar yang dipadukan untuk mengetahui materi yang disampaikan guru. Sesuai dengan pendapat Wibowo, Sutani & Fitrianingrum (2020) mengatakan bahwa, media gambar seri sangat menyenangkan dimana siswa akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, materi yang ada didalam media gambar seri lebih dipahami karena menggambarkan objek dengan jelas, serta dengan desain gambar yang menarik membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Sementara temuan pada kelas kontrol tanpa menerapkan media gambar seri diketahui bahwa nilai pretest maupun posttest maupun tidak mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai pretest dari kategori kurang, dan nilai posttest tetap pada kategori kurang. Model pembelajaran dengan metode konvensional itu pembelajaran hanya berfokus pada guru tanpa menerapkan media yang menarik untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menerapkan media gambar seri lebih menarik bagi siswa karena didesain sesuai dengan rentang kebutuhan siswa agar mudah memahami dari media gambar seri tersebut.

Sehingga siswa akan antusias dalam proses pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan. Jika ditinjau proses pembelajaran IPS siswa terdapat peningkatan hasil belajar IPS dikelas eksperimen dengan perolehan nilai probabilitas atau sig lebih kecil dari 0,05 serta perbedaan nilai rata-rata (*mean*) pada hasil pretest dan posttest kelas eksperimen. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media gambar seri terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Dengan ini, hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_a dinyatakan diterima.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa beberapa hal antara lain:

1. Gambaran pembelajaran dengan penerapan media gambar seri dalam proses pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa.
2. Hasil pembelajaran IPS siswa sebelum diberikan *treatment* berada pada kategori kurang. Adapun hasil belajar IPS siswa setelah diberikan *treatment* (media gambar seri) mengalami peningkatan yang berada pada kategori cukup.
3. Media gambar seri memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan terdapatnya perbedaan hasil belajar IPS siswa pada pretest dan posttest dengan nilai Sig hitung $< 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2018). *Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi Indonesia*. 16(1), 98–107.
- Agustina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 78–90.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 71–79.

- Azis, S.A., & Tjodding, T. (2017). *Efektifitas Penggunaan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas III SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru*.
- Basri, A. M., Rohana, R., & Pagarra, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 124 Batuasang Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 8(3).
- Fauzi, I., & Sukidi, M. (2019). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SDN Kerabon 1 Tulangan Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(13), 2458–2467.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Hidayah, N., Wahyuni, R. & Hasnanto, A. T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 59–66.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74–49.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 67–76.
- Pito, A. H. (2018). Media Pembelajaran dalam Prespektif AlQur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 97–117.
- Rosidah, A. (2017).). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 29–36.
- Sari, E., Sumarno, S., & Putri, A. D. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 150–157.
- Sinaga, R., & Simarmata, E. J. (2020). Sinaga, R., & Simarmata, E. J. (2020). The Impact of Serial Image Media on Dyslexia Disorder in Elementary School Mathematics Learning. Budapest International Research and Critics Institute. (*BIRCI-Journal*): *Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3043–3049.
- Umbara, I. A., Sujana, I. W., & Negara, I. G. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 174–186.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Study Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57.